

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, *LEVERAGE*, DAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Rambu Yenes Tamu Apu

rambuyenest@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was done at banking companies that were listed on Indonesia Stock Exchange from 2017-up to 2020. It aimed to find out how the effect of income growth, leverage, and commissioner board on tax management. The tax management was measured by the Effective Tax Rate (ETR). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 88 samples of companies. The population was 22 banking companies with 4 years of observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that income growth did not affect tax management. Likewise, leverage did not affect tax management. In contrast, the commissioner board had a negative effect on tax management. In brief, from the variables, the commissioner board was the one that affected the tax management of banking companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017- up to 2020.

Keywords: income growth, leverage, commissioner board, tax management

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dan dewan komisaris terhadap manajemen pajak. Variabel manajemen pajak dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 88 sampel. Jumlah sampel perusahaan yang didapatkan diperoleh sebanyak 22 perusahaan sektor perbankan dalam jangka waktu 4 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar variabel dewan komisaris yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci: pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dewan komisaris, manajemen pajak

PENDAHULUAN

Sebuah negara dalam melakukan pembangunan di dukung penuh oleh kestabilan atau pertumbuhan ekonomi negara yang baik. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah salah satu faktor utama karena memiliki pengaruh yang esensial dalam kemajuan perekonomian negara. Salah satu yang merupakan sumber perekonomian negara adalah hasil pemungutan pajak oleh negara. Ada beberapa sumber pendapatan negara yang merupakan non pajak. Berdasarkan UU No 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah

seluruh yang mencakup penerimaan pemerintah pusat yang bukan merupakan bagian dari penerimaan perpajakan, beberapa diantaranya adalah, penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana pemerintah, penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam, penerimaan dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, penerimaan dari pelayanan yang dilaksanakan pemerintah, penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi, penerimaan berupa hibah yang merupakan hak pemerintah, dan penerimaan lainnya yang diatur dalam Undang-Undang tersendiri (bpkp.go.id). Akan tetapi pajak merupakan sumber penerimaan yang terbesar. Hasil dari pendapatan non pajak masih di bawah 20% dari akumulasi total pendapatan negara dan 80% penerimaan dari pajak (Kementerian Keuangan, 2019).

Perusahaan adalah salah satu subjek pajak penghasilan yang juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan. Negara Indonesia adalah negara yang menjadi salah satu objek pajak yang menjanjikan karena Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, dan memiliki potensi kekayaan alam yang sangat berlimpah dan di dukung dengan letak geografis yang cukup menarik dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Adanya persaingan yang tinggi mendorong peningkatan pertumbuhan perusahaan di Indonesia terutama pada perusahaan manufaktur atau jasa yang berakibat pada roda ekonomi menjadi bergerak lebih signifikan dan menambah tingkat kemakmuran yang tinggal di daerah perusahaan (Ardiansah dan Zulaikha, 2014). Dalam penelitian ini membahas tentang perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan salah satu instrumen utama perekonomian sebuah Negara.

Bank merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, pinjaman (kredit). Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang memiliki bagian penting dalam bidang perekonomian sebuah negara, yang lebih signifikan dalam bidang pembiayaan. Di Indonesia Bank Sentral (Bank Indonesia) dan badan pengawas lainnya memonitor perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional secara ketat. Perusahaan perbankan juga merupakan wajib pajak yang harus memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil dari perhitungan pajak termasuk dalam beban perusahaan yang akan mengurangi laba bersih. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula beban pajak yang harus di tanggung dan dibayarkan oleh perusahaan tetapi memiliki pengaruh positif terhadap negara karena pendapatan negara semakin banyak. Terdapat perbedaan tujuan antara perusahaan dan negara tentang perpajakan, perusahaan atau wajib pajak cenderung menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin karena pajak yang dibayarkan tidak memberikan manfaat secara langsung sehingga perusahaan ingin memaksimalkan laba untuk kesejahteraan pemegang saham atau investor serta pemegang perusahaan, sedangkan pemerintah memiliki tujuan agar pendapatan dari pajak semaksimal mungkin untuk pembiayaan APBN Untuk menghindari beban pajak yang tinggi perusahaan memanfaatkan adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan?. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap manajemen pajak. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh presentase jumlah dewan komisaris dan komisaris independen dalam manajemen pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan atau teori agensi adalah sebuah teori dimana terdapat pemisah antara pemilik dan manajer, pemilik sebagai principal (pemegang saham) dan manajer sebagai agen (perusahaan) yang menjalankan perusahaan dimana akan adanya permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Suripto, 2020). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam setiap relasi pekerjaan akan memiliki kemungkinan adanya konflik yang akan selalu ada dalam relasi antara agen dan principal. Untuk meminimumkan konflik yang ada principal dan agen sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suripto, 2020). Manajemen pajak adalah cara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian pajak yang dilakukan perusahaan.

Pertumbuhan Pendapatan

Tingkat kemajuan entitas dapat diukur dengan berbagai macam indikator, diantaranya adalah pertumbuhan pendapatan, aset, dan harga saham. Pertumbuhan pendapatan menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga meningkatkan labanya, dimana memberikan dampak positif dan menguntungkan perusahaan. Aprilia (2020) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan pendapatan tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi.

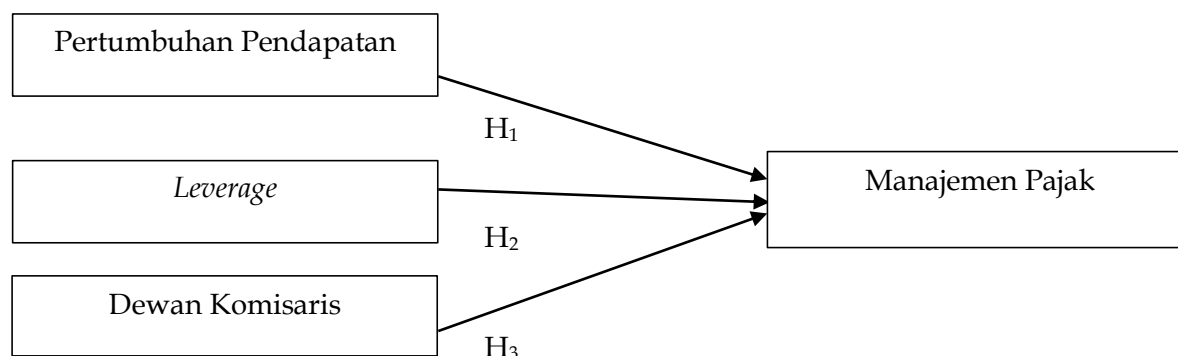
Leverage

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan dana modal dimana penggunaannya berkewajiban untuk membayar biaya tetap yaitu berupa bunga. Adanya *Leverage* karena perusahaan menggunakan aktiva yang menyebabkan harus membayar biaya tetap. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan, dan dapat juga menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba (Kurniawan dan Ardini, 2019).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dewan Komisaris memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Oleh karena itu Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Azizia, 2017)

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Manajemen Pajak

Pertumbuhan Pendapatan diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi atau pendapatan tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut berimbas pada naiknya pengeluaran untuk produk barang dan jasa, otomatis permintaan akan produk barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Dengan naiknya permintaan produk barang dan jasa maka akan berdampak pada naiknya laba perusahaan. Naiknya laba perusahaan mengindikasikan profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak dengan melakukan manajemen pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal, (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Devina dan Arya (2021) memaparkan jika pertumbuhan pendapatan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga aktivitas manajemen pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberi peluang untuk memperoleh laba yang besar pula, pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H₁: Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Utang perusahaan dapat berdampak pada peningkatan beban bunga perusahaan serta mengurangi laba perusahaan, pemanfaatan biaya bunga dilakukan sebagai pengurang pajak perusahaan. Utang yang besar membuat perusahaan memperoleh insentif pajak berupa potongan pajak atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008. Utang yang tinggi mencerminkan bahwa manajer mengelola keuntungan mereka pada rasio leverage tertentu dengan utang kecil akan menghasilkan praktik manajemen. Perusahaan menggunakan hutang sebagai mekanisme untuk menurunkan laba kena pajak karena saat tingginya tingkat hutang pada perusahaan, maka sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga terhadap pinjamannya (Djuniar, 2019). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Wijayanti dan Muid (2017) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Biaya yang timbul karena terdapat kepentingan para pemilik perusahaan tidak mengawasi tindakan manajemen untuk mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak

Dalam *good corporate governance*, dewan komisaris memiliki peran yang penting dan sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Menurut Wahyuni (2017) Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dengan adanya komisaris independen maka semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dimana akan terbentuk situasi yang suitable dengan prinsip dasar *corporate governance* dan meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka efektif dan tentu mendukung untuk dapat mengelola pajak yaitu dengan manajemen pajak. Bhagat dan Black (Meilinda dan Cahyonowati, 2013) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang sedikit akan menghasilkan fungsi pengawasan yang baik. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 120 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas komisaris independen diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya. Dalam penelitian Wahyuni (2017) dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak". Hasil penelitian, dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H₃: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu atau berpedoman pada hasil dari data-data yang diperoleh dan kemudian hasilnya dijelaskan secara sistematis dan faktual. Menurut Sugiyono (2016:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi penelitian yang menggambarkan karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:136). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak karena berdasarkan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>delisting</i> periode 2017-2020	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2020	(20)
Sampel Perusahaan		22
Periode Penelitian 2017-2020		4
Total Sampel Perusahaan perbankan 2017-2020 (22x4)		88

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu menghimpun informasi data dengan cara bantuan berbagai macam material atau fasilitas yang terdapat di perpustakaan STIESIA seperti dokumen buku. Sedangkan studi observasi menggunakan dokumen yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti yang telah dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia atau dari situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel Independen atau variabel bebas disebut sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan pendapatan, *leverage* dan dewan komisaris.

Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan yang diterima perusahaan diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain. Penelitian ini menggunakan total seluruh pendapatan yang telah di peroleh perusahaan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$PP = \frac{\text{Pendapatan}(t) - \text{Pendapatan}(t-1)}{\text{Pendapatan}(t-1)}$$

Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan pada hutang yang dimiliki perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian *leverage* dapat menggambarkan resiko kondisi keuangan perusahaan (Djuniar, 2019). *Debt To Equity Ratio* (DER), adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage*.

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian yang berwenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Menurut Nurfitriyani dan Angga (2021), jika jumlah dewan komisaris semakin besar dalam sebuah perusahaan, maka kegiatan pengendalian dalam perusahaan tersebut akan semakin mudah untuk dikontrol.

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh dewan komisaris}}$$

Variabel Dependen

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara langsung dengan tetap mematuhi norma-norma dan peraturan perpajakan yang berlaku. Model pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dengan harapan agar dapat mengidentifikasi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak dalam perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR), dipaparkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis deskriptif memiliki tujuan guna memberikan pandangan serta memberikan gambaran tentang deskripsi data pada variabel yang dilihat dari nilai minimum, standar deviasi, rata-rata (mean) dan nilai maksimum dengan variabel dependen manajemen pajak dan variabel independen yaitu pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dan dewan komisaris.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu hubungan antara linear dengan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali,2018). Tujuan Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1\text{PP} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{DK} + e$$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Rate

PP : Pertumbuhan Pendapatan

DER : *Leverage*

DK : Dewan Komisaris

e : Eror

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah hal yang pertama dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pertama sebelum melakukan uji asumsi klasik lainnya. Tujuan uji normalitas data adalah untuk menguji apakah ada tidaknya variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi Ghazali (2018:160), Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal keduanya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) Ghozali (2018:108). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat diuji dengan melihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut terdapat persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang sesuai dengan persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas, Ghozali (2018:138).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Masalah data ini muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu hingga terdapat keterkaitan dengan lainnya, Ghozali (2018:112). Model regresi yang valid adalah yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara batas -2 hingga $+2$, Santoso (2009). Jika nilai $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai $DW > +2$ maka terdapat autokorelasi negative.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh secara signifikan. Tujuan Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang diukur dengan:

- Jika tingkat nilai $F < 0,005$ maka model yang digunakan memenuhi kriteria dan layak digunakan pada penelitian.
- Jika tingkat nilai $F > 0,005$ maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria dan tidak layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menginformasikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen dengan ditunjukkan nilai *R square*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2018:99). Uji t ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ditunjukkan dengan distribusi data meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari sampel yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dari setiap penelitian yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS, meliputi:

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Pendapatan	88	-99,89	92765,15	1087,0486	9886,14212
Leverage	88	43,43	93,65	81,4877	8,73206
Dewan Komisaris	88	3,00	12,00	5,3977	2,28206
Manajemen Pajak	88	,01	23,66	,6896	2,57854
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Output analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 88 perusahaan yang diambil dari perusahaan perbankan selama periode 4 tahun terakhir (2017-2022). Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diperoleh sebagai berikut : (1) Variabel pertumbuhan pendapatan pada 88 sampel perusahaan sektor perbankan periode 2017-2020 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1087,0486 dengan nilai maksimum 92765,15. Nilai minimum sebesar -99,89 dengan standar deviasi sebesar 9886,14212. (2) Variabel *leverage* yang di *proxy Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 88 sampel perusahaan sector perbankan periode 2017-2020 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 81,4877, dengan nilai maksimum sebesar 93,65. (3) Variabel dewan komisaris pada 88 sampel perusahaan sektor perbankan periode 2017-2020 memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 5,3977 dengan nilai maksimum sebesar 12,00. Sedangkan nilai minimum sebesar 3,00 dengan standar deviasi sebesar 2,28206. (4) Variabel Manajemen pajak yang di *proxy* oleh *Effective Tax Rate* (ETR) pada 88 sampel perusahaan sektor perbankan periode 2017-2020 memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,6896 dengan nilai maksimum sebesar 23,66. Semakin tinggi nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan manajemen pajak penghasilan dengan maksimal. Nilai minimum sebesar 0,01 dengan standar deviasi 2,57854.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan pendapatan (PP), *Leverage* (DAR), dan deewan komisaris (DK) terhadap manajemen pajak (ETR) yang termasuk dalam perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3
Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	,231	,236		,979
	Pertumbuhan Pendapatan	3,177	2,200	,153	1,444
	Leverage	,081	,049	,181	1,655
	Dewan Komisaris	-,084	,031	-,293	-2,677

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Dari hasil regresi linier berganda di atas menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diperoleh persamaan sebagai berikut:

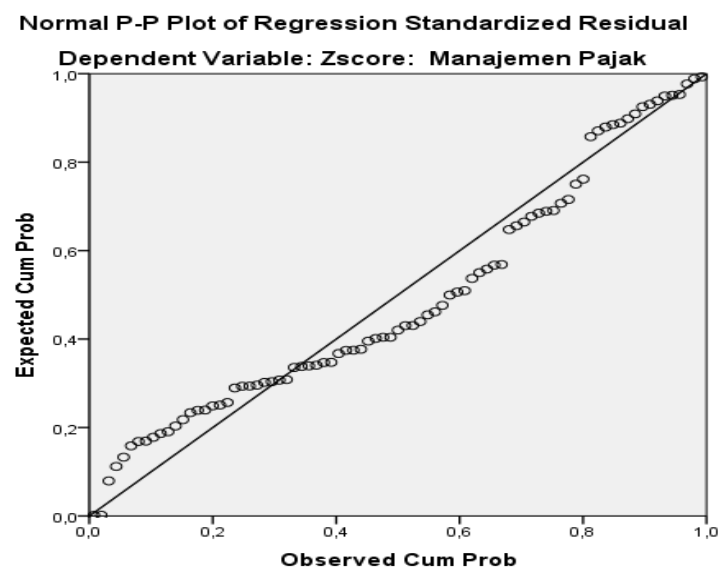
$$ETR = 0,231 + 3,177 PP + 0,081 DAR - 0,084 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian dan konsisten atas model regresi yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability* plot (P-P Plot) dengan cara mengamati penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan grafik uji normalitas di atas titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi menunjukkan distribusi normal dan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi normalitas artinya semua data berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85191446
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,960
Asymp. Sig. (2-tailed)		,315

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lulus dari uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,315 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Artinya H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 10 maka variabel tersebut terdapat persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

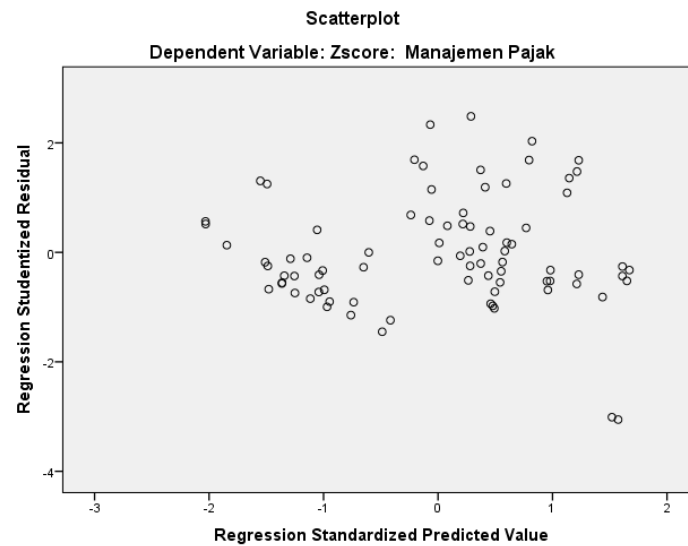
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Pertumbuhan	,995	1,005
	Zscore: Pendapatan	,932	1,073
	Zscore: Dewan Komisaris	,928	1,077

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, seluruh nilai VIF berada pada < 10 dan seluruh nilai *tolerance* berada pada $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa tersebar secara acak, membentuk pola yang tidak jelas dan tidak teratur. Model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditunjukkan dengan besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada peroden t-1 (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji *Durbin-Watson* (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,086	,27359328	1,733

a. Predictors: (Constant), Zscore: Dewan Komisaris, Zscore: Pertumbuhan Pendapatan, Zscore: Leverage
b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Hasil pengamatan pada tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,733 nilai tersebut berada diantara -2 dan +2, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan pendapatan (PP), *leverage* (DAR), dan dewan komisaris (DK. Berikut ini hasil dari pengolahan data:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,800	3	,267	3,561	,018 ^b
	Residual	5,913	79	,075		
	Total	6,713	82			

a. Dependent Variable: Zscore: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Zscore: Dewan Komisaris, Zscore: Pertumbuhan Pendapatan, Zscore: Leverage

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} diperoleh sebesar 3,561 dengan tingkat signifika sebesar 0,018 karena probabilitis signifikan dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,086	,27359328

a. Predictors: (Constant), Zscore: Dewan Komisaris, Zscore: Pertumbuhan Pendapatan, Zscore: Leverage

b. Dependent Variable: Zscore: Manajemen Pajak

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa 11,9 % variabel ETR dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan pendapatan (PP), *leverage* (DAR), dan dewan komiasri (DK). Sedangkan 88,1 % (100% - 11,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,231	,236		,979	,331
	Pertumbuhan Pendapatan	3,177	2,200	,153	1,444	,153
	Leverage	,081	,049	,181	1,655	,102
	Dewan Komisaris	-,084	,031	-,293	-2,677	,009

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dewan komisaris terhadap manajemen pajak sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, maka pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,677 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatana terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi 0,153 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan jika pertumbuhan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, meskipun hasilnya bernilai positif (searah) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pendapatan maka semakin tinggi pula nilai ETRnya. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Berdasarkan data sampel penelitian, perubahan naik turun pertumbuhan pendapatan tidak konsisten terhadap besar kecilnya nilai ETR. Artinya besar kecilnya pertumbuhan pendapatan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 tidak menjadikan pertumbuhan pendapatan sebagai salah satu faktor untuk melakukan manajemen pajak, melainkan digunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga laba meningkat dan manajemen tidak perlu melakukan manajemen pajak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan pendapatan terhadap manajemen pajak disebabkan karena pertumbuhan pendapatan memungkinkan perusahaan meningkatkan aktivitas dalam kegiatan operasionalnya, karena laba perusahaan yang tinggi bisa memberikan kontribusi kepada perusahaan, sehingga *tax manager* menganggap tidak perlu melakukan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprilia (2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap ETR. Namun penelitian ini berbeda dengan Purwanti dan Sugiyarti (2017) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,655 dengan tingkat signifikansi 0,102 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR, meskipun hasilnya bernilai positif (searah). Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) ditolak. Tingkat hutang perusahaan perbankan, tidak mempengaruhi manajemen pajak. Artinya, banyak atau sedikit hutang perusahaan tidak memotivasi perusahaan perbankan untuk melakukan manajemen pajak. Jadi, hutang bukan menjadi prioritas perusahaan ketika melakukan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sadewo dan Hartiyah (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Iqtishaduna (2021) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,677 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak, dengan hasil yang bernilai negatif (berlawanan arah). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melinda (2013) dewan komisaris berpengaruh terhadap ETR, dan Aprilia (2020) dewan komisaris (DK) berpengaruh terhadap manajemen pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil dari penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dan dewan komisaris terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor perbankan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak, *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak, Dewan Komisaris berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen pajak.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan yang akan diteliti, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode yang lebih panjang untuk dapat digunakan sebagai sampel perusahaan, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Good Corporate Governance* (GCG), fasilitas perpajakan dan sebagainya serta variabel dependen seperti *Cash Effectife Tax Rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. V. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, dan Ukuran Entitas terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(3). ISSN: 2460-0585.
- Ardyansah, D. dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size*, *Laverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Azizia, M. A. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Darmadi, I. N. H. dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4).
- Devina, M dan P. Arya. 2021. Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), E-ISSN: 2775 – 8907.
- Djuniar, Lis. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2): 2407 – 1072.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurniawan, Eddy. dan Ardini Lilis. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9): 2460-0585.

- Meilinda, M. dan N. Cahyonowati. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurfitriani, F. dan H. Angga. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1): 1-18.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono A.2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Grasindo. Jakarta.
- Suripto. 2020. Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. 15(1): 2656-4114.
- Undang-Undang No.20 Tahun 1997 Tentang Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Wahyuni, E. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2).
- Wijayanti, R, dan Muid. D. 2020. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 9(4).